

KHUTBAH IDUL FITRI 1432 H¹

RAMADHAN DAN IDUL FITRI SEBAGAI MOMENTUM MEMBERANTAS KORUPSI

H. DRADJAD H WIBOWO, Ir, MEd, PhD

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ
 اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ،
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ،
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ.
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 نَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kita ni'mat yang tidak terhitung, khususnya ni'mat iman. Kita bersyukur karena Allah masih memberi kita kesempatan untuk menunaikan ibadah Ramadhan, memberi kesempatan untuk memperbaiki diri, memohon ampunan-Nya membersihkan dosa-dosa kita, memperbanyak amal ibadah, untuk menjadi muttaqien yang sebenar-benarnya.

¹ 30 Agustus 2011, Komplek Perguruan Muhammadiyah, Sidoardjo, Jawa Timur

Setelah sebulan penuh melakukan shaum dan meningkatkan ikhtiar mencari ridlo Allah, hari ini pada Idul Fitri 1432 H kita bertakbir, tahlil dan tahmid mengagungkan asma Allah. Semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT, dosa-dosa diampuni-Nya, dan dijauhkan dari siksa neraka jahannam.

تَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ
 اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَاللهُ أَكْبَرُ

Ma'asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Kita mengetahui, Allah mewajibkan puasa Ramadhan agar kita bertaqwa. La'allakum tattaquun. Setelah melakukan penggemplengan diri selama sebulan penuh, insya Allah pada hari ini kita merayakan kemenangan. Kemenangan dalam mengendalikan hawa nafsu. Dan kita pun kembali kepada fithroh, seolah seperti bayi yang baru dilahirkan kembali. Tanpa dosa, Insya Allah.

Dalam kesempatan ini iijinkan saya mengajak kita semua merenungkan, selama hidup sudah berapa kali kita menggempleng diri melalui Ramadhan? Sudah berapa kali kita merasa mencapai ketaqwaan? Sudah berapa kali memperoleh kemenangan dan kembali ke fithroh?

Di antara kita mungkin ada yang sudah 50 kali atau lebih karena sudah masuk kelompok "nyeketan". Kalau dalam bahasa Jawa Timuran, "nyeket" berarti "lima puluhan". Tapi dalam bahasa Sunda "caket" berarti "sudah dekat". Hadirin yang seumur saya mungkin sudah 40 kali lebih. Mungkin ada yang 70 kali lebih, ada juga yang 20-an. Intinya, kita rakyat Indonesia yang beragama Islam, sebagian besar sudah berpuluh-puluh kali beribadah Ramadhan.

Kalau sudah berpuluh kali mencapai ketaqwaan, pertanyaannya, apakah cocok antara taqwa dengan korupsi. Apakah mungkin orang yang bertaqwa itu memakan harta haram dari korupsi, serta mencuri harta rakyat dan Negara? Apakah kita

beranggapan Allah hanya melihat ketika kita beribadah tapi tidak melihat ketika kita korupsi? Atau tahu bahwa Allah melihat kita ketika korupsi tapi kita jalan terus saja?

Insy Allah semua tahu jawabannya. Kalau benar bertaqwa, tentu kita tidak akan korupsi. Dalam logika matematika, jika X maka Y, maka kebalikan yang benar adalah jika “Tidak Y” maka “Tidak X”. Jadi jika kita korupsi, dalam logika matematika, itu artinya kita tidak bertaqwa. Na’udzubillahi min dzalik.

Ma’asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Sungguh sebuah ironi yang sangat memalukan. Korupsi sudah menggurita di dalam seluruh sisi kehidupan bangsa kita, malah selama puluhan tahun. Pelakunya bukan hanya para pejabat tinggi, tapi juga para pedagang dan pelaku usaha lain, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, tukang bangunan, tukang parkir, dan hingga mereka yang mengurus ibadah keagamaan dan kegiatan sosial. Seolah-olah kita bernafas dalam korupsi, seolah-olah dalam tubuh mengalir darah korupsi.

Padahal bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa agamis. Sebagian besar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, beriman kepada Al Qur-an sebagai kitab sucinya. Beriman kepada al Qur-an yang diturunkan dalam bulan Ramadhan sebagai petunjuk, serta menjadi al Furqon yang membedakan yang haqq dengan yang bathil.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

QS 2:185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...

Seharusnya, karena kita bertaqwa dan memegang teguh al Furqon, tentu tahu apakah korupsi itu tergolong yang haqq atau yang bathil. Saya yakin tidak seorang pun yang mengatakan korupsi sebagai suatu yang haqq. Kalau ada, orang tersebut namanya *keplingsing*, dan disangsikan kesehatan jiwanya.

Tidak ada keraguan lagi bahwa korupsi itu bathil. Harta yang diperoleh dari korupsi adalah harta yang bathil pula. Allah jelas-jelas melarang kita memakan harta dengan cara yang bathil.

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

QS 4:29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

Allah bahkan mengancam keras mereka yang berbuat demikian.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى
ٱللَّهِ يَسِيرًا

QS 4:30. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Kemudian dalam Shahih Bukhari, Kitab al Jihad wa al Sair nomor 285 (dikutip dari Rozy, F, 2008, <http://ern.pendis.kemenag.go.id/DokPdf/jurnal/07-teologia.pdf>):

Ali ibn Abdillah telah menceritakan hadis kepada kami. Sufyan telah menceritakan kepada kami. Dari Amr; dari Salim ibn Abi Al-Ja'di, dari Abdullah ibn Umar berkata: bahwa pada rombongan Rasulullah saw. .. Ada seorang bernama Kirkirah yang mati di medan perang. Rasulullah saw. bersabda: "dia masuk neraka". Para sahabat pun bergegas pergi menyelidiki perbekalan perangnya. Mereka mendapatkan mantel yang ia korup dari harta rampasan perang.¹⁹ (H.R Bukhari).

Masih banyak lagi Firman Allah dan hadis Rasulullah yang jelas-jelas menyebutkan ancaman neraka bagi orang yang memakan harta secara bathil, antara lain melalui tindak korupsi. Sebagai muttaqien, yang hatinya bergetar jika disebut asma Allah, apakah kita tidak gentar dan takut dengan ancaman keras dari Allah dan Rasulullah tersebut?

ٱللَّهُ أَكْبَرُ، ٱللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا ٱللَّهُ ٱللَّهُ أَكْبَرُ، ٱللَّهُ أَكْبَرُ وَٱللَّهُ ٱلْحَمْدُ

Ma'asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Di negara kita korupsi dilakukan dengan berbagai modus, mulai dari yang paling sederhana hingga ke yang paling canggih. Yang paling sederhana, contohnya antara lain mengurangi takaran atau timbangan. Yang lebih canggih lagi adalah korupsi yang melibatkan transaksi keuangan yang rumit, menggunakan produk-produk keuangan seperti obligasi, saham dan asuransi.

Mari kita ambil contoh korupsi yang paling sederhana tapi banyak terjadi di Indonesia. Dari data KPK, selama tahun 2004 hingga pertengahan 2011, KPK sudah memroses 265 terdakwa korupsi. Sebagian besar adalah pejabat eksekutif eselon 1, 2 dan 3 sejumlah 89 orang. Lalu disusul swasta yang terlibat korupsi 48 terdakwa, anggota DPR dan DPRD 45 terdakwa, serta walikota/bupati dan wakil-nya 27 terdakwa. Yang unik sekitar seperempat jumlah Gubernur (8 dari 33 provinsi) menjadi terdakwa korupsi. Empat puluh dua persen dari kasus korupsi (213 kasus) yang ditangani KPK adalah korupsi dalam pengadaan barang dan jasa. Jika ditambah kasus penyalahgunaan anggaran yang 16 persen, maka 58% dari kasus korupsi yang ditangani KPK adalah korupsi APBN/APBD. Kasus penyusunan sebesar 31,4%, namun hanya sebagian yang terkait APBN/APBD.

Dari data tersebut terlihat, sebagian besar kasus yang diproses KPK adalah korupsi APBN/APBD. Modusnya adalah dengan mengurangi bestek dan kualitas, mengurangi spec, menyunat anggaran, dan sebagainya. Tujuannya agar dari anggaran Rp 100 yang dialokasikan Negara, ada sekian persen yang bisa dijadikan *bancakan*.

Korupsi anggaran ini dilakukan secara berjamaah. Eksekutif, legislatif, dan swasta semuanya ikut terlibat. Untuk pembangunan jalan misalnya, biayanya di-mark up ketika dalam perencanaan, lalu disunat oleh DPR/DPRD dalam pembahasan anggaran. Disunat lagi saat pencairan anggaran, disunat lagi di kementerian/pemda, disunat terus untuk jaga-jaga kalau ketahuan Itjen, BPKP, BPK, kejaksaan/kepolisian.

Pertanyaannya, apa bedanya antara koruptor anggaran dengan kaum Nabi Syu'aib a.s., yaitu kaum Madyan yang senang menyunat takaran dan timbangan?

Hemat saya tidak ada bedanya. Kalau orang mengorupsi pembangunan jalan, dia menyunat takaran dan timbangan berupa berat pasir, batu dan aspal, mengurangi kualitas jalan. Uang hasil sunatan massal ini lalu dipakai *bancakan*.

Padahal perintah dan larangan Allah SWT dalam Al A'raf 85 sudah jelas:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا
الَّذِينَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا.

Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia hak-haknya (takaran dan timbangannya), dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah baiknya.

Korupsi anggaran jelas membuat kerusakan di bumi (*tufsiduu fil ardh*). Dalam contoh di atas, jalan jadi gampang berlubang. Bagaimana kalau ada pengendara motor yang tergelincir lubang jalan, lalu jatuh wafat seperti kejadian di Jalan Thamrin beberapa waktu lalu? Bagaimana nanti semua koruptor itu menghadapi korban di pengadilan akhirat? Padahal kerusakan jalan sudah banyak memakan korban tewas. Belum lagi kerugian ekonomi rakyat karena jalan yang rusak membuat harga barang lebih mahal. Kesempatan ekonomi rakyat juga hilang. Misalnya, petani tidak bisa menjual hasil taninya secara maksimal, kendaraan cepat rusak dan seterusnya.

Kaum Madyan juga melakukan kezholiman tersebut berjama'ah. Dan kita semua tahu nasib kaum Madyan. Mereka diazab di dunia dengan gempa besar sehingga mati bergelimpangan dan hilang bekasnya seolah mereka tidak pernah tinggal di sana. Kalau sholat berjamaah, ganjarannya 27 kali lipat, mudah-mudahan koruptor berjamaah juga diganjar 27 kali lipat lebih berat.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Ma'asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Itu baru contoh korupsi yang sederhana modusnya. Belum lagi korupsi pajak dan cukai. Tambah lagi korupsi perijinan tambang mineral seperti batu bara, emas, mangan.

Lalu korupsi dalam perijinan dan pengelolaan minyak dan gas. Ada lagi korupsi dalam sumber daya alam lain seperti hutan dan laut, korupsi dalam pengelolaan BUMN, korupsi perbankan, korupsi pengalokasian saham dan seterusnya. Masya Allah !

Sebagai ekonom saya meyakini kalau saja korupsi tersebut bisa kita kurangi 50% nya, pertumbuhan ekonomi 8% bukanlah mimpi. Mengurangi jumlah penduduk miskin dan pengangguran bahkan hingga separuhnya juga bukan mimpi.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Ma'asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Pada hari kemenangan ini, iijinkan saya mengajak diri saya, keluarga saya dan kita semua untuk benar-benar menjadikan Ramadhan dan Idul Fitri ini sebagai tonggak baru, sebagai pernyataan tekad bahwa kita akan bersama-sama memberantas korupsi. Tentu langkah awalnya adalah mencegah diri kita sendiri dari perbuatan korupsi. Karena, hal itu sama dengan menumpuk api neraka berupa harta hasil korupsi.

Selain itu kita perlu secara seksama mempelajari tindakan apa saja yang oleh Islam dimasukkan ke dalam perbuatan korupsi dan bagaimana hukumnya. Dengan demikian kita bisa menjauhkan diri dan keluarga dari perbuatan tersebut. Saya bukan ahli hadis. Namun kita bisa belajar dari dalam berbagai referensi, termasuk dalam Fikih Anti Korupsi yang diterbitkan oleh Persyarikatan.

Para ulama umumnya menggolongkan hukum korupsi ke dalam Hukum Ta'zir, dan dirujuk kepada *ghulul*, *ghosysy*, *risywah*, *suht*, atau *khoona*. Meski demikian ada juga yang memasukkannya ke dalam Hukum Had, dengan meng-qiyaskan ke dalam *sariqoh* (mencuri) yang harus dipotong tangan. Bahkan ada juga yang meng-qiyaskan ke *hirobah* yang oleh sebagian ulama Fiqh disebut sebagai *as-sariqoh al-kubro* (Akbarizan, "Hukuman Mati bagi Koruptor (Perspektif Syariah)", *Riau Pos*, 17-02-2006). Menurut Akbarizan, berdasarkan Al Ma-idah ayat 33 terhadap pelaku *hirobah*, Hukum Had-nya adalah dibunuh, atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri tempat kediamannya.

Terlepas dari pandangan-pandangan di atas, tidak ada salahnya kita belajar memahami apa yang dimaksud ghulul. Kata ini berasal dari *gholla, yaghullu, ghollan, wa ghullan, wa ghululan*. Artinya kira-kira “mengambil sesuatu secara sembunyi-sembunyi dan memasukkan ke dalam hartanya” (M. Rawwas, *Mu’jam Lughât al-Fuqahâ*“ (Rahmawati, Y, 2011, <http://hukum.kompasiana.com/2011/04/15/istilah-korupsi-dalam-islam/>)

Rozi (2008) ber-ijtihad mencontohkan empat bentuk ghulul. **Pertama**, mengambil (menggelopkan) harta rampasan perang sebelum dibagikan secara transparan. Ghulul jenis ini mempunyai konsekwensi yang sangat berat. Hadis riwayat Bukhari yang disebut di atas menunjukkan betapa seseorang yang dianggap syahid, ternyata masuk neraka karena menggelopkan harta rampasan perang berupa mantel. Bahkan dalam hadis nomor 1933 yang diriwayatkan Al Nasa’i dalam Kitab Al Jana’iz, Rasulullah SAW menolak men-sholati seseorang yang mati dalam perang Khaibar. Ternyata setelah dicek, dalam perbekalan perangnya ditemukan perhiasan milik orang Yahudi yang nilainya tidak sampai dua dirham. Dirham adalah ukuran uang perak, di mana 1 dirham = 0.4325 gram emas. Betapa sia-sianya ! Perjuangan syahid dalam perang terhapus oleh ghulul senilai beberapa ratus ribu saja.

Kedua, ghulul terjadi apabila pegawai/pejabat memperoleh sesuatu di luar gaji dan atau hak-nya yang sah. **Ketiga**, pejabat dan atau pegawai menerima hadiah terkait jabatan dan tugasnya . **Keempat**, mengambil tanah yang menjadi hak orang lain secara bathil. Berikut ini hadis yang dikutip Rozi (2008):

Zaid bin Akhzam Abu Thalib telah menceritakan hadis kepada kami, Abu ‘Ashim telah menceritakan kepada kami, dari Abd Al-Warits ibn Sa’id dari Husain al-Mu’alim, dari Abdullah ibn Buraidah, dari bapaknya, dari Nabi .. Beliau bersabda: “siapa saja yang telah kami angkat untuk mengerjakan suatu pekerjaan/jabatan kemudian kami telah memberikan gaji, maka sesuatu yang diterima di luar gajinya yang sah adalah ghulul (korupsi).”²³

Ishaq ibn Isa telah menceritakan hadis kepada kami, Isma’il ibn Ayyasy telah menceritakan hadis kepada kami, dari Yahya ibn Sa’id, dari Urwah ibn al-Zubair, dari Abi Humaid al-Sa’idi, ia berkata bahwa Rasulullah saw. .. Berabda: “Hadiah yang diterima pra pejabat/pemegang kebijakan adalah ghulul (korupsi).”²²

Abd al-Malik ibn 'Amr telah menceritakan kepada kami, Zubair yakni ibn Muhammad telah menceritakan hadis kepada kami, dari Abdullah ibn Muhammad ibn 'Aqil, dari 'Atha ibn Yasar, dari Abi Malik al-Asy'ari, dari Nabi., beliau bersabda: Ghulul yang paling besar dalam pandangan Allah 'azza wa jalla adalah satu dzira (sejengkal) tanah yang didapatkan dalam dua orang bertetangga dalam suatu perkebunan atau perumahan. Salah satu dari keduanya mengambil bagian sahabatnya satu dzira (secara tidak sah), niscaya akan dibebankan kepadanya tujuh kali tanah tersebut hingga hari kiamat.²⁴

Sumber hadisnya adalah sebagai berikut

²²Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. hadis 22495.

²³Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, no. hadis 2554.

²⁴Ahmad, *Musnad Ahmad*, no. hadis 21822.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Ma'asyirol muslimin wal muslimat rohimakumullah,

Saya bukan orang yang kompeten untuk mengatakan apakah ijtihad di atas benar atau tidak, bagaimana penafsiran kontekstualnya dalam sistem pemerintahan sekarang dan sebagainya. Tapi alangkah baiknya kalau Fiqh Anti Korupsi kita perkuat dan perkuat. Para ulama yang menguasai fiqh tersebut perlu gencar berdakwah tentang korupsi, serta hukuman Allah dan Rasul-Nya terhadap tindakan ini. Jangan sampai ketaqwaan selama Ramadhan kita cerai beraikan sendiri seperti kiasan An Nahl 92.

Kebenaran dalam khutbah ini itu datangnya dari Allah semata, kalau ada yang salah itu adalah kebodohan dan kesalahan saya. Mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah mengampuni kesalahan saya dalam khutbah ini. Mari kita akhiri dengan berdoa bersama.